

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan apapun bentuk dan jenisnya, tentunya bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga eksistensi perusahaan dapat berlangsung dan berkembang. Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil jika terus mendapat keuntungan dalam jangka panjang dan mampu membiayai seluruh kebutuhan operasionalnya. Menurut Harjito (2005) Perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan melibatkan gagasan bahwa perusahaan harus melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, dan efisien mengacu pada biaya minimum untuk mencapai tujuan tersebut.

Konsep laba merupakan istilah yang menghubungkan pendapatan atau laba suatu perusahaan disuatu sisi, namun disisi lain dimungkinkan untuk menekan biaya serendah mungkin sehingga dapat terwujud konsep yang efisien. Laba atau profit merupakan satu dari beberapa tujuan utama suatu perusahaan untuk mengelola aktivitas operasionalnya. Hasil laba setiap periode selalu direncanakan dengan matang oleh manajemen yang ditentukan melalui sasaran supaya bisa mencapai tujuan, Penetapan sasaran laba merupakan motivasi bagi manajemen perusahaan untuk bekerja secara optimal. Laba adalah indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dapat mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen. Pertumbuhan laba sangat

membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi (Kasmir 2019). Laba juga dapat dijadikan sebagai parameter kinerja dan sering dijadikan hal yang mendasar dalam mengambil langkah investasi, serta bisa juga dijadikan sebagai bahan prediksi pada masa depan. Prediksi Keputusan investor akan sangat berpengaruh pada prediksi laba untuk menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan.

Menurut penelitian Solihin (2019) Kinerja keuangan merupakan variabel yang menggambarkan peluang potensi pertumbuhan terbaik untuk masa depan dan perusahaan. Data kinerja keuangan diperlukan untuk penilaian potensial pertumbuhan keuangan perusahaan yang terkendali di masa depan dan digunakan mempertimbangkan kapasitas produksi bahan yang tersedia. Pemimpin perlu menganalisis hasil laporan keuangan atau manajemen perusahaan sebagai alat untuk desain dan pengambilan keputusan. kinerja keuangan menjadi hal yang mendasar dalam sebuah perusahaan untuk menentukan tingkat keefektifan operasional perusahaan serta karyawannya. Kondisi suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dari kinerja keuangannya yang menjadi dasar kemampuan suatu perusahaan. Menganalisis indikator keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang baik, hal ini bisa dilakukan dengan mengetahui tingkat kesehatan, keberlanjutan dan pilihan yang perlu diambil perusahaan dimasa mendatang.

Laporan keuangan tahunan yaitu laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan masa sekarang, dimana keadaan perusahaan masa sekarang maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan saat ini, berarti keadaan

keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2004) mengutarakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan berkala yang disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk status keuangan individu, masyarakat dan organisasi bisnis termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan tahunan. Pada intinya laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015) mengemukakan laporan keuangan dibuat tidak sembarangan, namun harus dibuat dan disusun sesuai aturan yang berlaku, supaya laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami.

Trianto (2017) dalam penelitiannya menyatakan Analisis laporan keuangan adalah prosedur yang dipikirkan dengan matang dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan pendapatan perusahaan saat ini dan di masa lalu, pada dasarnya analisis pada laporan keuangan suatu perusahaan digunakan agar dapat mengetahui tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan stabilitas usaha, serta tingkat risiko atau kesehatan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang telah dianalisis maka perusahaan dapat mengetahui mengenai seluruh aktivitas laporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, manajemen akan memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut James C dalam Kasmir (2015) Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan untuk mengukur dalam mengevaluasi. Analisis rasio merupakan bagian analisis keuangan yaitu

analisis yang mencantumkan macam-macam estimasi pada laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan. Pada umumnya ada 5 (lima) jenis indikator keuangan saat ini. Kelima jenis indikator keuangan tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi menunjukkan tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* adalah persentase laba bersih dibandingkan dengan sales. *NPM* digunakan untuk mengetahui profitabilitas penjualan yang akan menggambarkan laba bersih perusahaan atas total penjualan (Kasmir, 2013). Sehingga dapat diketahui tingkat keuntungan dari setiap rupiah yang didapatkan perusahaan dari penjualan. Marjin laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan juga tinggi yang berarti modal perusahaan bertambah. Agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta meningkatkan operasi perusahaan, dibutuhkan uang dalam jumlah yang besar.

Kasmir (2015) Fred Weston mengemukakan Rasio Likuiditas adalah memperlihatkan kompetensi perusahaan untuk menutupi kewajiban utang jangka pendek. Jika perusahaan ditagih, perusahaan dapat melunasi utang tersebut khususnya utang yang harus dibayar. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur oleh *current ratio (CR)* yaitu untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. artinya berapa banyak modal kerja yang disediakan dalam menutupi utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman, dapat diartikan bahwa dibandingkan dengan modalnya berapa besar utang yang dimiliki perusahaan. Bisa disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ekuitas hutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total modal. Rasio ini sebagai mengetahui seberapa besar uang yang akan diberikan peminjam (kreditur) kepada yang memiliki perusahaan.

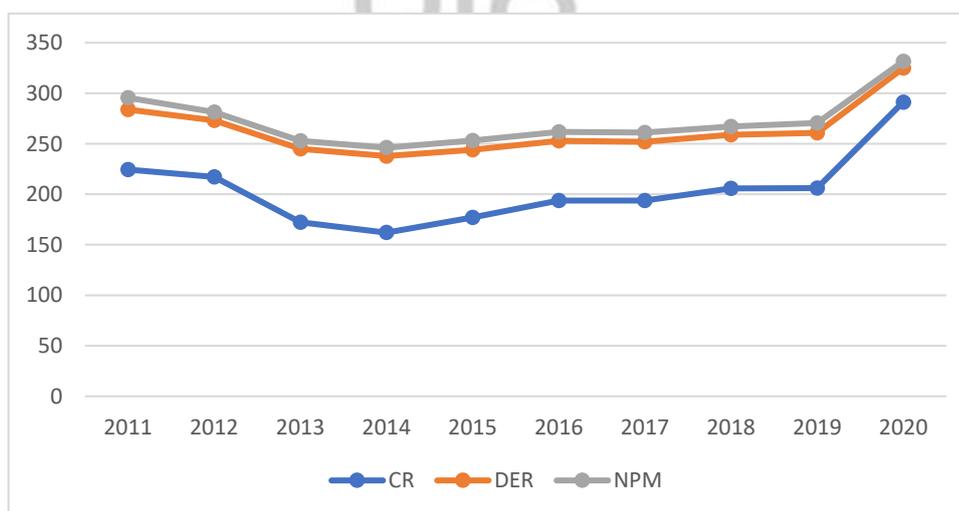
Data di bawah ini menggambarkan tentang perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan yang penulis teliti yaitu pada PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Gudang Garam Tbk

Tahun 2011-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
1.	PT. Gudang Garam TBK	2011	224.5	59.2	11.84
		2012	217.0	56.0	8.30
		2013	172.2	72.6	7.90
		2014	162.0	75.8	8.27
		2015	177.0	67.1	9.17
		2016	193.8	59.1	8.74
		2017	193.6	58.2	9.31
		2018	205.8	53.1	8.14
		2019	206.2	54.4	9.84
		2020	291.2	33.6	6.68

Sumber: www.idx.com & www.sahamok.net



Sumber: (data diolah peneliti 2022)

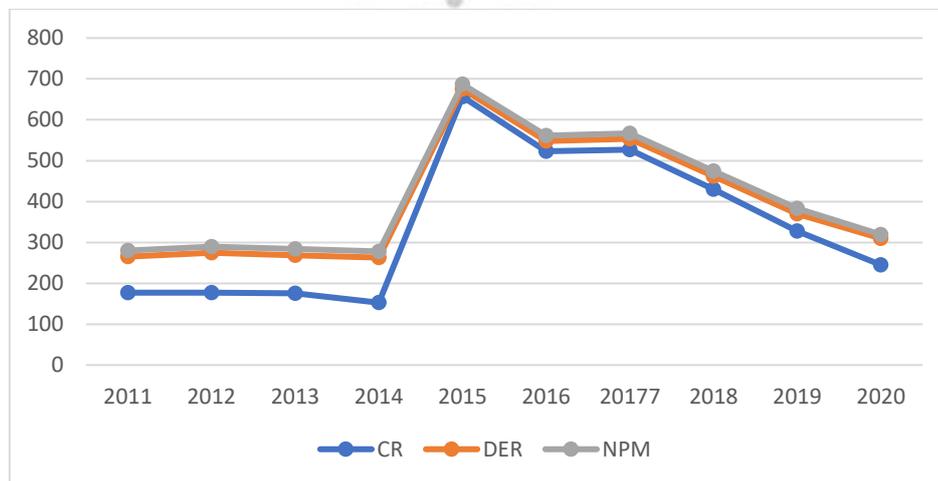
Gambar 1.1 Data *CR*, *DER* dan *NPM* pada Perusahaan Gudang garam Tbk

Tabel 1.2 Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tahun 2011-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2.	PT. Handjaya Mandala Sampoerna TBK	2011	177.4	87.61	15.25
		2012	177.5	97.22	14.92
		2013	175.2	93.60	14.95
		2014	152.7	110.26	15.04
		2015	656.6	18.72	11.63
		2016	523.4	24.38	13.36
		2017	527.2	26.46	12.78
		2018	430.1	31.80	12.68
		2019	327.6	42.66	12.93
		2020	245.4	64.26	9.28

Sumber: www.idx.com & www.sahamok.net



Sumber: (data diolah peneliti 2022)

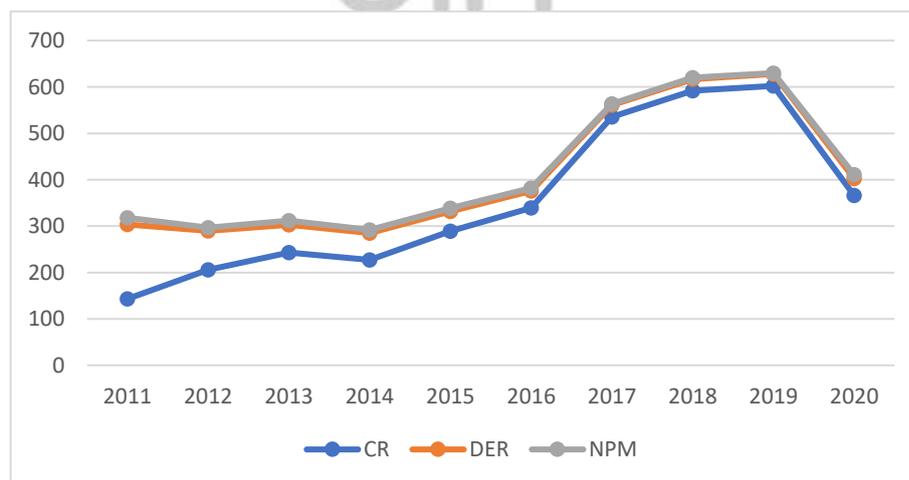
Gambar 1.2 Data *CR*, *DER* dan *NPM* pada Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tabel 1.3 Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun 2011-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
3.	PT. Wismilak Inti Makmur TBK	2011	143.2	160.6	14.00
		2012	206.2	83.9	6.90
		2013	243.0	60.2	8.33
		2014	227.4	57.7	6.78
		2015	289.3	42.3	7.12
		2016	339.4	36.5	6.30
		2017	535.5	25.3	2.74
		2018	591.8	25.0	3.64
		2019	602.3	25.7	1.96
		2020	366.3	36.1	8.65

Sumber: www.idx.com & www.sahamok.net



Sumber: (data diolah peneliti 2022)

Gambar 1.3 Data *CR*, *DER* dan *NPM* pada Perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas penulis mendeskripsikan bahwa, pada laporan keuangan *CR* dan *DER* terhadap *NPM* perusahaan subsektor rokok periode 2011-2020 secara umum menunjukkan selalu mengalami perubahan disetiap tahunnya. Sehingga mempengaruhi laba yang didapat dan kinerja perusahaan menurun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pada *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Pada *current ratio* sub sektor rokok selalu mengalami peningkatan dan penurunan konjungtur sehingga menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menurun. Begitu juga dengan *DER* secara umum mengalami konjungtur disetiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka peneliti melakukan kajian penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*: Studi pada Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut serta dari uraian latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahannya yaitu:

1. *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang mengakibatkan fluktuasi tahunan.

2. *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, atau mengalami peningkatan dan penurunan.
3. Selama tahun 2011 hingga tahun 2020 *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk tujuan penelitian diatas, baik secara Teoritis maupun secara Praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan asumsi penelitian dan landasan teori pada pengetahuan dengan ilmu dibidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan peneliti dalam pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama tentang topik yang penulis teliti, serta memperkaya perbendaharaan tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan atau informasi untuk mengambil keputusan. Dengan diketahuinya margin laba bersih pada masa yang akan datang, perusahaan dapat menilai apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Sehingga pertumbuhan laba dapat dijadikan acuan manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Lain, menambah pengetahuan dan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menambah literatur yang mengkaji materi berkaitan dengan skripsi ini.

